



Yulia Tiara Tanjung¹
 Siti Aminah Hasibuan²

PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP DAARUL ISTIQLAL

Abstrak

Matematika sebagai ilmu pengetahuan dasar mulai diajarkan dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga pada perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Daarul Istiqlal yang beralamat di Jalan Pantai Rambung, Mareldal II. Kecamatan Deli Tua pada tanggal 20 Januari 2024. Metode yang dipakai yaitu metode survei dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 30 item pernyataan yang terdiri dari bobot positif dan negatif. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 responden dari populasi 120 siswa, yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Uji persyaratan analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan uji chikudrat dan uji linearitas menggunakan uji F (Fisher), dan hasilnya data berdistribusi normal serta memenuhi uji linearitas yakni data bersifat linier/signifikan. Uji hipotesis yang dipakai yaitu uji validitas dengan menggunakan product moment dan uji reliabilitas data menggunakan Cronbach Alpha, jadi hasilnya layak dipakai/valid dan reliabel/layak dipakai, data yang valid yaitu 25 soal dan data yang tidak valid berjumlah 5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,82 %, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,80% dan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,91%. Uji signifikan regresi yaitu menyatakan hipotesis Ho ditolak dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar, Sekolah Menengah Pertama

Abstract

Mathematics as a basic science is taught from elementary school, middle school, to university. This research aims to determine the effect of student discipline on student mathematics learning achievement. This research was carried out at Daarul Istiqlal Middle School which is located at Jalan Pantai Rambung, Mareldal II. Deli Tua District on January 20 2024. The method used is a survey method using a questionnaire instrument of 30 statement items consisting of positive and negative weights. The number of samples taken in this research was 40 respondents from a population of 120 students, taken using a simple random sampling technique. The data analysis requirements test carried out was a normality test using the chi-square test and a linearity test using the F (Fisher) test, and the results were that the data was normally distributed and met the linearity test, namely that the data was linear/significant. The hypothesis test used is validity testing using product moment and data reliability testing using Cronbach Alpha, so the results are suitable for use/valid and reliable/suitable for use, valid data is 25 questions and invalid data is 5.

¹ Progam Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

² Progam Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

email: tiarabortanla@gmail.com, sitiaminahsb@gmail.com

The results of this research show there is a positive and significant influence between the influence of learning discipline on student learning achievement of 0.82%, there is a positive and significant influence between active learning on student learning achievement that is 0.80% and there is a positive and significant influence simultaneously between learning discipline and active learning on mathematics learning achievement by 0.91%. The significant regression test states that the H_0 hypothesis is rejected and it can be concluded that there is a significant relationship between student discipline and mathematics learning achievement. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that student discipline has a positive effect on mathematics learning achievement.

Keywords: Learning Discipline, Learning Achievement, Junior High School

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah upaya teratur dan berencana, yang berlangsung kontinu untuk membina peserta didik menjadi insan dewasa dan berbudaya (Wirantasa, 2017). Pendidikan harus dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan jelas, serta ada tahapannya dan komitmen bersama dalam proses pendidikan. Pendidikan pada prinsipnya bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia seseorang atau sekelompok orang, baik melalui pendidikan informal, formal maupun nonformal (Seran, 2017). Pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia atau Singapura, padahal dulu Malaysia berguru ke Indonesia. Indonesia sebagaimana negara berkembang lainnya memiliki permasalahan pendidikan yang tidak sederhana. Permasalahan pendidikan yang dialami oleh Indonesia yaitu tentang mutu pendidikan tersebut. Mutu pendidikan yang dimaksud yaitu tentang prestasi belajar matematika. Prestasi yang didapat oleh siswa sebagai tolak ukur bagi siswa tersebut sejauh mana ia telah memahami materi pelajaran matematika yang mendapatkannya.

Hal ini sejalan dengan Yulia, T. Tanjung (2023) Perkembangan kurikulum dalam dunia pendidikan sekolah menuntut adanya perkembangan pembelajaran matematika karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan daya pikir manusia. Oleh karena itu, matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai sekolah dasar sampai tingkat lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan dasar mulai diajarkan dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga pada perguruan tinggi. Walaupun demikian, matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan dibandingkan mata pelajaran yang lainnya. Fakta menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sukar. Hal ini lalu berpengaruh pada kedisiplinan dan keaktifan belajar sehingga berimbas terhadap prestasi belajar matematika siswa. Matematika penting untuk dipelajari, karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah di kehidupannya. Hal ini sejalan dengan Suciati & Hakim (2019) bahwa salah satu ilmu yang berperan dalam membantu permasalahan yaitu matematika.

Disiplin adalah sikap atau perilaku seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan, norma, kaidah atau tata tertib yang berlaku. Dalam melakukan aktivitas pembelajaran, kedisiplinan sangat diperlukan. Siswa yang disiplin akan mengikuti pembelajaran di kelas dengan tepat waktu dan mematuhi segala aturan-aturan yang ditetapkan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal ini tentu dapat berimplikasi terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saputro (2015) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin merupakan langkah-langkah yang perlu guru, kepala sekolah, orangtua, dan siswa ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku siswa baik akademik maupun sosial (Aqib, 2011: 118). Tata tertib yang ada di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten dan diberlakukan kepada seluruh stake holder yang ada di sekolah (Daryanto, 2015: 84). Faktor utama yang dapat menunjang proses belajar yang baik adalah tegaknya disiplin sekolah yang diberlakukan secara konsisten (Kompri, 2014: 63). Disiplin mengacu pada pola tingkah laku dan ciri-ciri seperti: 1)

adanya hasrat yang kuat melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etik dan kaidah yang berlaku, 2) adanya perilaku yang dikendalikan dan 3) adanya ketaatan (Sulistiyani, 2011: 328). Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah pola perilaku seseorang yang terbentuk dari proses bimbingan atau arahan untuk dapat memahami, mematuhi dan taat menjalankan segala aturan-aturan, norma-norma, kaidah-kaidah atau tata tertib yang berlaku baik yang ditetapkan oleh individu maupun kelompok.

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan cita-citanya. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, melainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus menerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.

Kedisiplinan belajar akan menghindarkan siswa dari menunda-nunda menyelesaikan tugas sekolah sehingga tidak ada pelajaran yang terabaikan. Tentunya, orang tua di rumah juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan anaknya tentang kedisiplinan dengan kaitannya sebagai seorang siswa yang mempunyai tanggungjawab terhadap tugas belajarnya. Orang tua sedapat mungkin memantau aktivitas anaknya di rumah agar waktu yang dimiliki anak tidak hanya digunakan untuk bermain, apalagi dihabiskan untuk nonton atau sekedar bermain game.

Menurut Prasojo (2014) kedisiplinan belajar dapat didefinisikan sebagai derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah, sehingga dapat mencapai iklim yang lebih baik. Dalam hal ini disiplin dijadikan sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan secara ikhlas. Derajat kepatuhan peserta didik yang dimaksud yaitu peserta didik dilatih untuk mandiri dalam mengerjakan tugas. Sedangkan keaktifan belajar dipandang sebagai aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan kegiatan mengamati, menyelidiki sendiri, dan bekerja aktif menggunakan fasilitas yang diciptakan sendiri untuk berkembang, yang berlangsung dalam pengamatan dan bimbingan guru (Firdawati dan Hidayat, 2018). Wirantasa (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kedisiplinan dan keaktifan belajar sangat berpengaruh bagi prestasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor eksternalnya yaitu pengaruh lingkungan sekitar, orang tua serta metode mengajar guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang berfokus pada peristiwa yang telah terjadi sebelum pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti melalui data-data yang diperoleh (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Daarul Istiqal yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sejumlah 40 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner sedangkan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika digunakan hasil ujian tengah semester siswa kelas VII SMPN Fataumfaun. Sebelum angket atau kuesioner kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar digunakan, dilakukan uji coba instrumen pada 20 orang siswa kelas VII SMP Daarul Istiqal untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji coba 25 butir pertanyaan angket atau kuesioner kedisiplinan belajar didapatkan 17 butir pertanyaan valid dan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,839 sehingga disimpulkan derajat reliabilitasnya sangat tinggi. Setelah uji coba instrumen penelitian, selanjutnya angket atau kuesioner kedisiplinan belajar yang valid dan

reliabel dilakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada 40 responden. Setelah pengambilan data, sebelum dianalisis dengan uji-t dan uji F, dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Daarul Istiqlal. Hasil penelitian kuantitatif dalam penelitian ini kedisiplinan belajar yang diperoleh dari hasil perhitungan angket atau kuesioner, serta data prestasi belajar matematika diperoleh hasil ujian tengah semester siswa. Sebelum melakukan uji-t dan uji F terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Dari hasil pengukuran dari 40 siswa didapat skor maksimum 120 dan skor minimum 79, sehingga didapat rentangan 41. Dari hasil pengukuran dari 40 siswa didapat skor maksimum 95,50 dan skor minimum 43,00, sehingga didapat rentangan 51,50. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1 Hasil uji normalitas kedisiplinan belajar keaktifan belajar dan prestasi belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplina n Belajar	Prestasi Belajar
N		40	40
Normal <i>Parameters^{a,b}</i>	Mean	528.000	400.790
	Std. Deviation	403.141	1.105.000
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.087	.148
	Positive	.090	.153
	Negative	-.050	-.98
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.704	1.169
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.675	.128

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,675, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,128. Dapat dilihat bahwa dari variabel masing-masing memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data kedisiplinan belajar, prestasi belajar berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya dilakukan uji linearitas kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar. Hasil perhitungan uji linearitas kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 hasil uji linearitas kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar

Model	Coefficients ^a		T	Sig	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF	
	B	Beta					
(Constant)	.287		.018	.995			
¹ Kedisiplinan Belajar	.782	.379	.273	2.141	.046	1.000	1.000

Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar.

Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinearitas, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kesesuaian model untuk mendeteksi multikolinearitas antar variabel independen (Klau, 2019). Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar memiliki nilai VIF sebesar $1,241 < 10,0$, karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10,0 dan pada nilai tolerance sebesar $0,894 > 0,10$.

Tahap selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk mengetahui persamaan dan hubungan antara variabel. Sedangkan uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel dan besarnya pengaruh antar variabel dapat hitung menggunakan koefisien determinasi. Hasil perhitungan dari uji t, uji F dan koefisien determinasi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,3118, sedangkan nilai koefisien kedisiplinan belajar sebesar 0,829, sehingga diperoleh model regresi linear sederhananya adalah $\hat{Y} = 0,3118 + 0,829X_1$. Penjelasan dari persamaan regresi $\hat{Y} = 0,3118 + 0,829X_1$ tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif sebesar 0,829 yang berarti jika kedisiplinan belajar meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar meningkat sebesar 0,829. Nilai signifikansinya sebesar $0,053 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,084, sehingga besarnya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah kedisiplinan belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Daarul Istiqlal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas kedisiplinan belajar keaktifan belajar dan prestasi belajar, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,675, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,128. Dapat dilihat bahwa dari variabel masing-masing memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data kedisiplinan belajar, prestasi belajar berdistribusi normal.
2. Hasil uji linearitas kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar
3. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar memiliki nilai VIF sebesar $1,241 < 10,0$, karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10,0 dan pada nilai *tolerance* sebesar $0,894 > 0,10$.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,84 %, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar matematika baik akan memiliki kedisiplinan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Defika S, 2015. Pengaruh Kedisiplinan Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi IAIN Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/3038> (Diakses 2 februari 2022)

- Prasojo RJ, 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1): 1-11. <https://www.neliti.com/id/publications/37082> (Diakses 30 januari 2022)
- Saputro, E. (2015). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Wironanggan 01 Tahun 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Safitri, D. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wirantasa U, 2017. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, 7(1): 83-95. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1272>. (Diakses 3 maret 2022)
- Tanjung, Y,T, Tanjung, A,N,N, Matondang,A,R (2023) Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1): 350-361. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>. (Diakses 30 januari 2024)